

PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK MANDIRI BAGI SISWA JURUSAN PERTANIAN SMK 3 SIDRAP SEBAGAI UPAYA PERTANIAN BERKELANJUTAN

**Jusman Tang¹, Muhammad Hanafi², Yayuk Astuti³, Muhammad Faisal Saade⁴,
Sam Hermasnyah⁵, Fenny Hasanuddin⁶, Ramdan⁷, Al Jafar Jufri⁸, Zulfahmi⁹, Muh. Fajar¹⁰**
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Email : tang.jusman@gmail.com

Abstrak

Pertanian berkelanjutan menjadi isu penting dalam menghadapi degradasi lingkungan dan ketergantungan terhadap pupuk kimia. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia sejak pendidikan menengah kejuruan, khususnya pada bidang pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik mandiri kepada siswa Jurusan Pertanian SMK 3 Sidrap sebagai bentuk penguatan kompetensi praktis dan kesadaran lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, penyampaian materi teoritis mengenai konsep pertanian berkelanjutan dan pupuk organik, praktik langsung pembuatan pupuk organik berbahan baku lokal, serta evaluasi pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi pupuk organik secara mandiri, serta memahami manfaat pupuk organik dalam meningkatkan kesuburan tanah dan menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mendorong sikap mandiri dan aplikatif siswa dalam mendukung praktik pertanian ramah lingkungan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan pupuk organik mandiri ini dinilai efektif sebagai upaya mendukung pertanian berkelanjutan melalui pendidikan vokasi pertanian.

Kata kunci: Pupuk Organik, Pertanian Berkelanjutan, Pelatihan, Siswa SMK, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Sustainable agriculture has become a critical issue in addressing environmental degradation and the excessive dependence on chemical fertilizers. One strategic effort to overcome this challenge is strengthening human resource capacity starting from vocational secondary education, particularly in the agricultural sector. This community service program aims to provide training in the independent production of organic fertilizer for students of the Agricultural Department at SMK 3 Sidrap as a means of enhancing practical competencies and environmental awareness. The implementation method includes several stages: socialization, delivery of theoretical materials on the concepts of sustainable agriculture and organic fertilizers, hands-on practice in producing organic fertilizer using locally available materials, and evaluation of participants' understanding and skills. The results indicate an improvement in students' knowledge and skills in independently producing organic fertilizer, as well as a deeper understanding of its benefits in improving soil fertility and maintaining environmental sustainability. Furthermore, the activity encourages students to develop independent and practical attitudes in supporting environmentally friendly agricultural practices. Therefore, this training program is considered effective in promoting sustainable agriculture through vocational agricultural education.

Keywords: Organic Fertilizer, Sustainable Agriculture, Training, Vocational High School Students, Community Service

PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan menjadi perhatian penting dalam menghadapi berbagai permasalahan lingkungan, seperti degradasi lahan, penurunan kesuburan tanah, serta tingginya ketergantungan terhadap pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dalam jangka panjang dapat berdampak negatif terhadap kualitas tanah, pencemaran lingkungan, dan keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk mendorong penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Salah satu strategi penting dalam mendukung pertanian berkelanjutan adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan bidang pertanian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan praktis dan siap terjun ke dunia kerja. Namun, proses pembelajaran pertanian di SMK masih sering berfokus pada aspek teoritis, sehingga keterampilan aplikatif siswa dalam menerapkan konsep pertanian berkelanjutan belum optimal.

Pupuk organik merupakan alternatif yang efektif untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia serta memperbaiki kualitas tanah. Pupuk organik yang dibuat dari bahan-bahan lokal dan mudah diperoleh mampu meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta mendukung keseimbangan mikroorganisme tanah. Selain itu, pembuatan pupuk organik secara mandiri dapat menumbuhkan sikap kemandirian, kreativitas, dan kepedulian lingkungan pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan pupuk organik mandiri bagi siswa Jurusan Pertanian SMK 3 Sidrap. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memproduksi pupuk organik, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan, serta mendukung penerapan praktik pertanian ramah lingkungan melalui pendidikan vokasi pertanian.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK 3 Sidrap dengan sasaran utama siswa Jurusan Pertanian. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pelatihan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis siswa dalam pembuatan pupuk organik mandiri.

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada pihak sekolah dan peserta pelatihan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tujuan, manfaat, dan alur kegiatan pelatihan, serta membangun motivasi dan kesiapan siswa. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi pengetahuan awal siswa terkait pupuk organik dan pertanian berkelanjutan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan.

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi secara teoritis mengenai konsep pertanian berkelanjutan, jenis-jenis pupuk organik, manfaat pupuk organik bagi tanah dan tanaman, serta prinsip dasar pembuatan pupuk organik. Metode ceramah interaktif dan diskusi digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan memperkuat pemahaman konseptual sebelum memasuki tahap praktik. Tahap praktik merupakan inti dari kegiatan pelatihan, di mana siswa secara langsung dilibatkan dalam proses pembuatan pupuk organik mandiri menggunakan bahan baku lokal yang mudah diperoleh. Pada tahap ini, siswa dibimbing dalam setiap langkah, mulai dari pemilihan bahan, proses pencampuran, fermentasi, hingga teknik penyimpanan pupuk organik. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan aplikatif dan kemandirian siswa dalam memproduksi pupuk organik. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, tanya jawab, serta penilaian terhadap hasil pupuk organik yang dihasilkan oleh siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dalam mendukung penguatan kompetensi siswa dan penerapan pertanian berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik mandiri di SMK 3 Sidrap berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari pihak sekolah maupun siswa Jurusan Pertanian. Seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari sosialisasi hingga evaluasi akhir. Tingkat kehadiran dan partisipasi siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap sosialisasi, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, khususnya terkait permasalahan penggunaan pupuk kimia dan dampaknya terhadap lingkungan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep pertanian berkelanjutan dan pemanfaatan pupuk organik. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya pelatihan sebagai sarana peningkatan wawasan dan kesadaran lingkungan.



Hasil dari penyampaian materi teoritis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pupuk organik dan pertanian berkelanjutan. Siswa mampu menjelaskan kembali pengertian pupuk organik, manfaatnya bagi tanah dan tanaman, serta perbedaannya dengan pupuk kimia. Interaksi aktif dalam sesi diskusi memperlihatkan adanya perkembangan pemahaman konseptual peserta pelatihan.

Pada tahap praktik, siswa berhasil mengikuti seluruh proses pembuatan pupuk organik mandiri dengan baik. Siswa mampu memilih bahan baku lokal yang sesuai, melakukan proses pencampuran, serta memahami tahapan fermentasi pupuk organik. Hasil praktik menunjukkan bahwa siswa dapat menghasilkan pupuk organik dengan karakteristik yang sesuai dengan petunjuk pelatihan.

Keterampilan siswa dalam bekerja secara kelompok juga mengalami peningkatan selama kegiatan praktik. Siswa terlihat lebih aktif dalam berkolaborasi, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap proses pembuatan pupuk organik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan sosial dan kerja sama tim.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali tahapan pembuatan pupuk organik secara runtut dan benar. Selain itu, siswa juga mampu mengaitkan penggunaan pupuk organik dengan upaya menjaga kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan pupuk organik mandiri memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa Jurusan Pertanian SMK 3 Sidrap. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pertanian di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan pupuk organik mandiri merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pertanian berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi, yaitu membekali peserta didik dengan kompetensi yang bersifat praktis dan aplikatif. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. Peningkatan keterampilan siswa dalam memproduksi pupuk organik menunjukkan bahwa metode praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam pendidikan vokasi.

Penggunaan bahan baku lokal dalam pembuatan pupuk organik juga memberikan nilai tambah dalam kegiatan ini. Selain mudah diperoleh dan ekonomis, bahan lokal mendorong siswa untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar secara optimal. Pendekatan ini relevan dengan konsep pertanian berkelanjutan yang menekankan efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan. Dari sisi sikap, kegiatan pelatihan ini berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pemahaman mengenai dampak negatif penggunaan pupuk kimia secara berlebihan mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap alternatif pertanian ramah lingkungan. Perubahan sikap ini menjadi modal penting dalam membentuk karakter siswa sebagai calon pelaku pertanian berkelanjutan.

Keterlibatan aktif siswa selama proses pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab peserta. Dengan dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, siswa merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap tingkat partisipasi dan hasil belajar yang dicapai.



Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga pada penguatan kerja sama kelompok. Keterampilan bekerja dalam tim sangat penting dalam dunia kerja bidang pertanian, sehingga pelatihan ini relevan dengan kebutuhan kompetensi lulusan SMK. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mendukung penguatan soft skills dan hard skills siswa secara bersamaan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan pupuk organik mandiri dapat menjadi model kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam mendukung pertanian berkelanjutan melalui pendidikan vokasi. Kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di sekolah lain sebagai upaya memperluas dampak positif terhadap pengembangan pertanian ramah lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan pupuk organik mandiri bagi siswa Jurusan Pertanian SMK 3 Sidrap telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memproduksi pupuk organik secara mandiri serta memperkuat pemahaman mereka mengenai konsep pertanian berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi pertanian.

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap mandiri, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pemanfaatan bahan baku lokal dalam pembuatan pupuk organik memberikan nilai tambah berupa efisiensi biaya dan dukungan terhadap prinsip pertanian ramah lingkungan. Dengan demikian, pelatihan ini dinilai efektif sebagai upaya mendukung penerapan pertanian berkelanjutan melalui pendidikan menengah kejuruan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar pelatihan pembuatan pupuk organik mandiri dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran praktik di sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan hasil pelatihan sebagai bagian dari kegiatan praktik siswa, seperti pada pengelolaan kebun sekolah atau program pertanian lainnya.

Selain itu, kegiatan pengabdian serupa perlu dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas, misalnya pengolahan limbah pertanian, pembuatan pestisida nabati, atau penerapan teknologi pertanian sederhana. Untuk penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan dilakukan evaluasi jangka panjang guna mengukur dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan oleh siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, Sam Hermansyah, Andi Sadapotto, Jamaluddin Ahmad, Nuraini Kasman, Buhari. Developing CEFR Aligned Speaking Materials with the ADDIE Framework Evidence from Indonesian EFL Learners' Speaking Proficiency. UKR Journal of Arts, Humanities and Social Sciences (UKRJAHSS), volume 1(issue 7), 165-168.
- Elva Utami, Arono, Wisma Yunita, Safnil, Nila Kencana, & Sam Hermansyah. (2025). Indonesian Students' Perspectives on Problem-Based and Multicultural Learning in Basic Reading Comprehension. EduBase : Journal of Basic Education, 6(1), 120–130. Retrieved from <https://journal.ljpi.bbc.ac.id/edubase/article/view/370>
- Faradillah, N., Yusmrah, Y., Jusrianto, J., Hanafi, M., Hermansyah, S., Isumarni, I., ... L, S. (2025). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LITERASI DIGITAL MENGGUNAKAN METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING DI SMP NEGERI

- 1 PANCA RIJANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6334–6338. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54525>
- Ferdiansyah, H., Manda, I., N. Z., M., U., Hermansyah, S., Jusriani, J., ... Nahdawati, N. (2025). PENERAPAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN VOCABULARY DAN READING DI UPT SMP NEGERI 2 KULO. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6454–6459. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54604>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hasanuddin, H., M, U., Rosmini, R., Manda, I., Hermansyah, S., Hardiani, H., ... Shafira, H. P. (2025). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TIK MELALUI MEDIA DIGITAL INTERAKTIF PADA KEGIATAN PLP II DI UPT SMP NEGERI 1 PANGSID. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6506–6511. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54999>
- Hermansyah, S. (2023). Investigating difficulties faced by lecturers in teaching general English. *Journal of English Education and Teaching*, 7(3), 499–509. <https://doi.org/10.33369/jeet.7.3.499-509>
- Hermansyah, S., & Majid, A. R. (2025). The use of probing-prompting technique to improve reading comprehension of eighth grade students. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 543–556. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.2660>
- Hikmah, N., Hermansyah, S., Hartati, H., Astuti, Y., Isumarni, I., Aisa, S., ... Jusmiati, J. (2025). Pelatihan grammar dan structure berorientasi higher order thinking skills (HOTS) melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Muhammadiyah Rappang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6407–6414. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54607>
- Idayanti, I., Kahar, A., Isumarni, I., Hanafi, M., Hermansyah, S., & M, U. (2025). Effectiveness of LMS-based digital learning methods on improving Indonesian language literacy among students of SMP Muhammadiyah Rappang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 1376-1385. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v9i2.9178>
- Isumarni, Hanafi, M., & Hermansyah, S. (2025). Investigating the integrating of ICT in English language learning: A case study at SMP Negeri 1 Panca Rijang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2975–2981.
- Kahoot!. (2020). *Using game-based learning to improve engagement and learning outcomes*. Kahoot! Research Series.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan pembelajaran berbasis TIK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Manda, I., & Hermansyah, S. (2022). Audio-Lingual Method to Improve Students' English Speaking Skills. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 563–578. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4460>
- Mudinillah, A., Kuswandi, D., Erwin, E., Sugiarni, S., Winarno, W., Annajmi, A., & Hermansah, S. (2024). Optimizing project-based learning in developing 21st century skills: A future education perspective. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 86–101. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a352>
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- M. U., Sari, H., Hermansyah, S., Maming, K., Kahar, A., Hasan, & Elfahmi, F. K. (2025). Understanding Indonesian students' reading knowledge in digital literacy within socio-cultural of rural middle schools. *International Journal of Information and Learning Technology*, 42(5), 432–448. <https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2023-0239>
- Hikmah, N., Hermansyah, S., Hartati, H., Astuti, Y., Isumarni, I., Aisa, S., ... Jusmiati, J. (2025). PELATIHAN GRAMMAR DAN STRUCTURE BERORIENTASI HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMA MUHAMMADIYAH RAPPANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6407–6414. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54607>
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016).
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif terhadap

- motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145–154.
- Sam Hermansyah, Syamsu T, Syamsunir, Winda Pratiwi, K., Hamka, N., & Ramli, R. (2025). Improvement of Vocational Skills of SMK Muhammadiyah Rappang Students Through an Entrepreneurship-Based Training Program in Pancarjang District, Sidenreng Rappang Regency . Unram Journal of Community Service, 6(2), 326–333. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v6i2.987>
- Tang, J., Sinring, A., A. Kamaruddin, S., Hasanuddin, F., & Hermansyah, S. (2025). Environmental ethics in biology education: A scoping review of ecological philosophy paradigms in school curriculum development. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 9(2), 1341-1355. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v9i2.9171>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wati, R., Hermansyah, S., Isumarni, & Aisa, S. (2025). The analysis of students' interest in learning English at SMPN 6. *MACCA: Journal of Linguistic Applied Research*.
- Wahyuddin, N. R., Yanti, N. E., Arnas, R., & Hermansyah, S. (2024). Digital Literacy Integrated with Blended Learning in Improving EFL Students' English Language Skills: A Lesson Learned from the Independent Campus Program. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(4), 744-757. <https://doi.org/10.36312/jolls.v4i4.2351>
- Yusmah, Y., Jusrianto, J., & Hermansyah, S. . (2026). Optimalisasi Literasi Siswa Melalui Pendampingan Mahasiswa PLP 2 di SMP Negeri 2 Panca Rijang. *Indonesian Research Journal on Education*, 6(2), 18 –. <https://doi.org/10.31004/irje.v6i2.4156>